

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Suatu organisasi bisa dikatakan berhasil jika tujuan yang direncanakan berhasil tercapai, namun dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan usaha yang terstruktur dan terencana dari anggota organisasi baik di level pimpinan maupun di level bawahan. Pemimpin memiliki peran yang sangat besar didalam menggerakkan roda organisasi, karena pemimpin yang lemah hanya akan melemahkan oraganisasi tersebut begitu juga sebaliknya pemimpin yang kuat akan membawa pengaruh yang kuat bagi organisasi.

Semua organisasi pasti menginginkan seorang pemimpin yang ideal, yaitu pemimpin yang amanah dan bertanggung jawab terhadap organisasi dan bawahannya. Ibarat seorang pengembala, pengembala harus mampu membimbing, mengarahkan dan mengayomi gembalanya karena tanpa adanya bimbingan, arahan dan pengayoman dari penggembalanya maka gembalaan akan lari tanpa ada tujuan. Kepala sekolah adalah pengembala atas guru yang dipimpin disekolahannya., setiap pengembala akan dimintai pertanggung jawaban terhadap gembalanya.

Oleh karena itu, pemimpin yang ideal didalam organisasi sangat mutlak diperlukan karena pemimpin adalah merupakan faktor yang paling penting didalam menjalankan suatu organisasi, dan ditangan pemimpin lah akan tercipta keberhasilan atau ketidakberhasilan organisasi. Seorang

pemimpin selain membimbing, mengarahkan dan mengayomi, dia juga harus mau menerima saran saran dari bawahannya. Hal ini sesuai dengan kisah sahabat nabi Abu bakar ash-Shiddiq, ketika beliau baru diangkat sebagai pemimpin, beliau mengatakan bahwasanya beliau bukanlah orang yang terbaik di antara orang orang Islam pada saat itu, selanjutnya beliau juga mengingatkan orang orang agar menaatinya kalau dia lurus, dan mengingatkannya bila dia salah dalam memimpin. Jadi sebagai seorang pemimpin selain harus ditaati perintahnya jika lurus, dia juga harus mau menerima saran saran dari bawahannya.

Di dalam kitab suci Al - Quran juga diulas dibeberapa ayat mengenai sosok pemimpin yang ideal dan salah satunya tercatat didalam surat *al-Qashas* ayat 26 dan surat *yusuf* ayat 54, yang bunyinya sebagai berikut :

إِنَّ خَيْرَ مَنْ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ¹

“*Sesungguhnya manusia terbaik yang anda tunjuk untuk bekerja adalah orang yang kuat dan amanah.*” (QS. *Al-Qashas*: 26).²

Sedangkan diriwayat lainnya, yaitu :

إِنَّكَ الْيَوْمَ لَدَيْنَا مَكِينٌ أَمِينٌ³

“*Sesungguhnya kamu (mulai) hari ini menjadi seorang yang berkedudukan tinggi (kuat secara posisi) lagi dipercayai pada sisi kami*”. (QS. *Yusuf*: 54).⁴

¹ Al-Qur'an, 28:26

² Al-Qur'an Surat Al-Qashas (28) ayat 26. *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Cet. VII: Jakarta: Al-Mizan Publishing House:2008)

³ Al-Qur'an 12:54,.....

Dari 2 ayat suci Al - Quran di atas, seorang pemimpin yang ideal pada intinya adalah pemimpin yang kuat dan amanah. Dimaksud pemimpin yang kuat adalah pemimpin yang kuat dan mampu bekerja secara profesional terhadap tanggung jawabnya sedangkan yang dimaksud pemimpin yang amanah adalah seorang pemimpin bisa dipercaya.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia pemimpin adalah orang yang memimpin. Kepala sekolah memiliki peran sebagai pemimpin yang memimpin seluruh pegawai dan murid yang ada di sekolah yang beliau pimpin.

Kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi di sekolah, di tangan kepala sekolah keberhasilan dan ketidak berhasilan bisa terwujud. Seorang kepala sekolah yang kuat dan amanah akan menghasilkan sistem pendidikan yang baik di sekolah yang dia pimpin. Sistem pendidikan yang baik akan menghasilkan anak didik yang baik pula. Namun demikian, itu juga tidak lepas dari peran kinerja para guru yang ada di sekolah tersebut. Kepala sekolah harus mampu melaksanakan perannya dengan penuh tanggung jawab baik sebagai *leader* (pemimpin), *motivator* (pemberi dorongan) dan *inovator* (pembaruan). Jadi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah merupakan bentuk peran dari Kepala Sekolah Sekolah Menengah Atas Raden Fatah Driyorejo Gresik dalam memajukan Sekolah yang dipimpinnya menjadi lebih baik.

⁴ Al-Qur'an Surat Al-Yusuf (12) ayat 54. *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Cet. VII: Jakarta: Al-Mizan Publishing House:2008)

Demi mewujudkan sekolah yang berkualitas seorang kepala sekolah harus mampu menjadi *leader*, menginovatori dan memotivasi guru, pegawai dan siswa yang ada di sekolahnya. Kepala Sekolah sebagai seorang *leader* di sekolahnya harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas, sehingga mampu mendorong para guru dan peserta didik bersungguh-sungguh dalam rangka pemenuhan harapan dalam mencapai tujuan manusia yang ada di sekolah dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan di sekolah pada umumnya, dan peningkatan kualitas pembelajaran pada khususnya.. Kepala sekolah sebagai seorang *inovator* di sekolahnya harus mempunyai strategi yang baik untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Kepala Sekolah sebagai seorang *motivator* di sekolahnya harus mempunyai strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya, sehingga mampu membangkitkan minat dan mampu mendorong seseorang untuk melakukan apa saja yang diinginkan serta mampu melakukan sebuah perubahan ke arah kemajuan sekolah. Dengan *leadership*, inovasi dan motivasi, kepala sekolah harus mampu mencapai tujuan pendidikan di sekolah pada umumnya, dan peningkatan kualitas pembelajaran pada khususnya.

Kualitas pendidikan yang baik akan memberikan dampak yang baik pula bagi sekolahnya. Pengaruh kualitas sekolah sangat besar terhadap masyarakat disekitarnya, karena hal ini pasti akan diikuti dengan meningkatnya jumlah peminat peserta didik pada sekolah tersebut.

Sekolah Menengah Atas Raden Fatah Driyorejo Gresik merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat atas yang ada di Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik, sebagai salah satu lembaga pendidikan swasta di kecamatan Driyorejo kabupaten Gresik yang menyelenggarakan proses pembelajaran dari kelas sepuluh hingga kelas dua belas. Sekolah Menengah Atas Raden Fatah Driyorejo Gresik diharapkan mampu bersejajar dengan lembaga pendidikan yang sudah memiliki nama di kabupaten Gresik, dan tentunya memiliki target akhir yaitu menjadi lembaga pendidikan yang terbaik dengan mengedepankan kualitas.

Sekolah Menengah Atas Raden Fatah Driyorejo Gresik sebelumnya masih berkondisi labil, dimana pelaksanaan pembelajaran masih belum optimal, sarana prasarana yang belum lengkap, motivasi guru belum maksimal, sehingga belum memiliki kesempatan untuk meraih prestasi tingkat nasional. Kondisi tersebut banyak perubahan setelah bergantinya kepala sekolah sebelumnya dengan kepala sekolah saat ini. Berdasarkan dari hasil wawancara dan pengamatan awal dapat diketahui bahwa Sekolah Menengah Atas Raden Fatah Driyorejo Gresik dapat di kategorikan sebagai sekolah yang mampu dalam meningkatkan kualitasnya terutama dalam hal pembelajarannya, terlihat dari :

1. Kemampuan kepala sekolah dalam berkomunikasi
2. Kemampuan kepala sekolah menjalin koordinasi dengan para guru dan karyawan guna memberikan motivasi dan inovasi dalam meningkatkan pembelajaran di sekolah melalui: mengadakan rapat minimal sebulan sekali, kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran di sekolah, mengelola sarana prasarana, pembagian kerja (*team work*) sesuai dengan program pemberdayaan di sekolah agar mampu mencapai visi dan misi sekolah dengan baik.
3. Terdapat maksimalnya kinerja guru-guru yang dapat dilihat dari kedisiplinan dan motivasi guru yang optimal seperti masuk tepat waktu, kebebasan berkreaitivitas kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.
4. Dalam melaksanakan tugasnya guru dapat memenuhi kelengkapan perangkat pembelajarannya sebagai pendidik.
5. Terdapatnya kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan fungsinya dengan pemberian motivasi semangat kerja kepada warga sekolah, terutama dengan para guru.
6. Terdapat usaha maksimal yang dilakukan kepala sekolah melakukan aktivitas yang bersifat baik sebagai *leader* (Pemimpin), *inovator* (menyediakan fasilitas pembelajaran), dan *motivator* (memberikan dukungan dan semangat kepada warga sekolah).

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, maka penulis tertarik dan merasa perlu untuk meneliti tentang “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam

Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Raden Fatah Driyorejo Gresik”.

B. Fokus Penelitian

Rumusan masalah adalah bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Raden Fatah Driyorejo Gresik. Sub fokus penelitian adalah:

1. Peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai *leader* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Raden Fatah Driyorejo Gresik.
2. Peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai *motivator* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Raden Fatah Driyorejo Gresik.
3. Peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai *inovator* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Raden Fatah Driyorejo Gresik.

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini bertujuan untuk memberikan pedoman kepada kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Raden Fatah Driyorejo Gresik. Adapun secara khusus yang menjadi tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengkaji secara mendalam mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai *leader* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Raden Fatah Driyorejo Gresik.
2. Mengkaji secara mendalam mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai *motivator* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Raden Fatah Driyorejo Gresik.
3. Mengkaji secara mendalam mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai *inovator* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Raden Fatah Driyorejo Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini, penulis berharap agar hasil yang diperoleh dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi pihak-pihak yang terkait, antara lain:

1. Menjadi acuan bagi kepala Sekolah, tentang peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai *leader*, sebagai *inovator* dan sebagai *motivator* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah..
2. Menjadi spirit bagi para guru untuk lebih memberikan motivasi dan inovasi kepada peserta didik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Uray Hartini dkk, 2017 Pengaruh kepala sekolah sebagai *leader* dan pemberian motivasi kerja terhadap disiplin kerja guru SD. Berkesimpulan bahwa (1) Kepala sekolah perlu selalu melaksanakan perannya sebagai leader. (2) Kepala sekolah perlu selalu merumuskan sasaran kerjanya melalui program-program sekolah yang mengarah pada peningkatan disiplin kerja guru. (3) Kepala sekolah perlu terus melibatkan guru dalam menyusun program peningkatan disiplin kerja guru melalui bimbingan, monitoring, supervisi, pelatihan, dan penghargaan. (4) Kepala sekolah perlu selalu memberikan motivasi kepada guru dalam peningkatan disiplin kerja guru. (5) Dinas Pendidikan dan Pemerintah Kabupaten Sambas agar selalu meningkatkan program-program yang berhubungan dengan upaya peningkatan kepemimpinan kepala sekolah dan peningkatan disiplin kinerja guru, baik berupa program pelatihan kepemimpinan untuk kepala sekolah maupun program MGMP, workshop, dan pelatihan-pelatihan bagi guru.⁵
2. Penelitian Jezi Adrian Putra, 2014, Peran kepala sekolah sebagai Inovator di SMPN kota Pariaman. Berkesimpulan bahwa peran kepala sekolah sebagai inovator dalam hal menjalin hubungan baik dengan lingkungan berada pada kategori cukup baik dengan skor rata-rata 3,57. Selanjutnya peran kepala sekolah dalam hal mencari gagasan baru berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 3,6. Kemudian peran

⁵ Uray Hartini dkk, “Pengaruh kepala sekolah sebagai leader dan pemberian motivasi kerja terhadap disiplin kerja guru SD”, <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/view/23137>, diakses tanggal 13 April 2020

kepala sekolah dalam hal mengimplementasikan ide-ide baru berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 3,62. Berikutnya peran kepala sekolah dalam hal mengintegrasikan seluruh kegiatan sekolah berada pada kategori cukup baik dengan skor rata-rata 3,57. Peran kepala sekolah dalam hal memberikan keteladanan berada pada kategori cukup baik dengan skor rata-rata 3,57. Dan untuk peran kepala sekolah dalam hal mengembangkan model pembelajaran yang inovatif berada pada kategori cukup baik dengan skor rata-rata 3,57. Secara umum dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai inovator di SMPN kota Pariaman dapat dikategorikan terlaksana dengan cukup baik 3,57. Untuk itu perlu kiranya bagi kepala sekolah untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan perannya sebagai inovator agar mendapat hasil yang lebih baik.⁶

3. Penelitian suarga, 2017, Efektifitas Penerapan Prinsip-prinsip kepemimpinan Kepala sekolah terhadap peningkatan mutu layanan administrasi pendidikan. Berkesimpulan bahwa efektivitas penerapan prinsip-prinsip kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu layanan administrasi pendidikan yaitu dengan menerapkan prinsip melayani, prinsip mengambil keputusan, prinsip keteladanan, prinsip

⁶ Jezi Adrian Putra, "Peran kepala sekolah sebagai Inovator di SMPN kota Pariaman", <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/view/3773/0>, diakses tanggal 13 April 2020

kerjasama dan prinsip menciptakan perubahan.⁷

4. Penelitian Hj. Enong Sofwanah, 2009, dengan judul: “Kontribusi Manajemen Pembelajaran Terhadap Mutu Hasil Belajar Siswa dan Dampaknya pada Kinerja sekolah Studi Peningkatan Mutu Hasil Belajar dan Kinerja Sekolah Dasar di kabupaten Pandeglang”, berkesimpulan bahwa (1) hipotesis yang menyatakan “manajemen pengembangan kurikulum berkontribusi positif dan signifikan terhadap mutu hasil belajar diterima. (2) hipotesis yang menyatakan “Sistem evaluasi berkontribusi positif dan signifikan terhadap mutu hasil belajar” diterima. (3) hipotesis berbunyi manajemen pengembangan kurikulum, inovasi pembelajaran dan sistem evaluasi secara stimulan berkontribusi positif dan signifikan terhadap mutu hasil belajar teruji diterima. (4) hipotesis yang berbunyi “Mutu hasil belajar berdampak langsung, positif dan signifikan terhadap mutu kinerja madrasah secara statistik” teruji diterima. Implikasi hasil penelitian, adalah bahwa kepala madrasah perlu melaksanakan fungsi-fungsi manajerial dan guru idealnya ditingkatkan kompetensinya. Penelitian direkomendasikan kepada: Kepala Madrasah untuk mempertegas visi dan misi, Kepala Dinas Pendidikan untuk memaksimalkan monitoring dan evaluasi, serta Bupati

⁷Suarga, “Efektifitas Penerapan Prinsip-prinsip kepemimpinan Kepala sekolah terhadap peningkatan mutu layanan administrasi pendidikan”, <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/idaarah/article/view/4081>, diakses tanggal 13 April 2020

perlu mengkampanyekan Gerakan Peningkatan Mutu Kinerja Madrasah (GPMKS) kesemua elemen masyarakat.⁸

5. Jurnal Penelitian Anastasia Athanasoula – Reppaa *, Evi Makri – Botsaria, Kalliopi Kounenoua, Sarantos Psycharisa, 2010, dengan judul “*School Leadership Innovation And Creativity: The Case Of Communication Between School And Parents*” mengemukakan bahwa kreatifitas kepala sekolah merupakan faktor utama untuk membangun hubungan komunikasi yang kuat antara sekolah dan orang tua melalui inovasi. Penelitian ini dilakukan melalui proses wawancara dengan kepala sekolah dari sekolah dasar (3 di Yunani dan 3 di Siprus) dan 18 orang tua (3 dari masing-masing sekolah, seorang ibu dan dua ayah). Penelitian menunjukkan bahwa kreativitas kepala sekolah merupakan faktor utama untuk membangun komunikasi yang kuat berdasarkan antara sekolah dan orang tua. Kepala sekolah memiliki kekuatan untuk melakukan komunikasi secara eksklusif dengan wali murid.⁹
6. Jurnal penelitian Gamal Abdul Nasir Zakaria, Halimah Kamis , Salwa Mahalle & Aliff Nawi, 2011, “*Leadership Style Of Religious School Heademaster And Its Relationship To Academic Achievement In Brunei*

⁸ Enoy Sofwanah, *Kontribusi Menejemen Pembelajaran Terhadap Mutu Hasil Belajar Siswa dan Dampaknya Pada Kinerja Madrasah*, Pandeglang, 2009.

⁹ Reppa, dkk. “ *School Leadership Innovations And Creativity: The Case Of Communication Between School And Parents*, https://www.academia.edu/30508551/School_leadership_innovations_and_creativity_The_case_of_communication_between_school_and_parents , diakses tanggal 13 April 2020

Darussalam” mengemukakan bahwa ada korelasi yang positif antara gaya kepemimpinan demokratis yang dilakukan kepala sekolah terhadap prestasi akademik. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan Kuesioner Pemimpin Perilaku Description (LBDQ) yang dibentuk oleh Halpin (1966). Sementara prestasi akademik diukur menggunakan "Sertifikat Hasil Pemeriksaan Sekolah, Agama Sekolah Dasar (SSSRU) 2008-2011. Dari 191 guru dan 15 kepala sekolah dari sekolah agama di Tutong yang dipilih secara acak. Analisis data menggunakan skala Pearson dan korelasi digunakan untuk menganalisis data. Untuk mendukung data yang diperoleh dari kuesioner yang diberikan 10 guru diwawancarai. Hasil dari penelitian ini bahwa gaya kepemimpinan memiliki korelasi yang tinggi terhadap prestasi akademik.¹⁰

Beberapa penelitian relevan diatas memiliki kesamaan dengan penelitian ini dari segi orientasi peran kepemimpinan. Adapun perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan ini, bahwa penelitian ini lebih berfokus pada Peran Kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Raden Fatah Driyorejo Gresik. Sebagai rangkuman bisa dilihat pada tabel berikut :

TABEL 1.1

¹⁰ Gamal Abdul Nasir Zakaria dkk "Leadership Style Of Religious School Headmaster And Its Relationship To Academic Achievement In Brunei Darussalam", <https://www.semanticscholar.org/paper/Leadership-Style-of-Religious-School-Headmasters-to-Zakaria-Kamis/bbd4ae6b5550200a098b78998fc58bf2273fb73a>, diakses tanggal 13 April 2020

Penelitian Terdahulu dan Orosinalitas Penelitian

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	2	3	4	5	6
1	Uray Hartini dkk	Pengaruh kepala sekolah sebagai <i>leader</i> dan pemberian motivasi kerja terhadap disiplin kerja guru SD.	Kepala sekolah perlu selalu melaksanakan perannya sebagai <i>leader</i> dan perlu selalu memberikan motivasi kepada guru dalam peningkatan disiplin kerja guru	Penelitian menitik beratkan pada peran kepala sekolah sebagai <i>leader</i> dan <i>motivator</i> kerja terhadap kedisiplinan guru SD	
2	Jezi Adrian Putra,.....	Peran kepala sekolah sebagai <i>Inovator</i> di SMPN kota Pariaman	Kepala sekolah harus berperan sebagai <i>inovator</i>	Penelitian menitik beratkan pada peran kepek sebagai <i>inovator</i> dalam hal mengembangkan	

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	2	3	4	5	6
				model pembelajaran yang inovatif	
3	suarga 2017,	Efektifitas Penerapan Prinsip-prinsip kepemimpinan Kepala sekolah terhadap peningkatan mutu layanan administrasi pendidikan	Penelitian terhadap kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu	Penelitian lebih menitik beratkan kepada kepemimpinan Kepala sekolah terhadap. peningkatan mutu layanan administrasi pendidikan	
4	Hj. Enong Sofwanah, 2009	Kontribusi Manajemen Pembelajaran Terhadap Mutu	Peneliti menyimpulkan bahwa inovasi pembelajaran	Selain Inovasi manajemen pengembangan kurikulum dan	

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	2	3	4	5	6
		Hasil Belajar Siswa dan Dampaknya pada Kinerja Madrasah Studi Peningkatan Mutu Hasil Belajar dan Kinerja Sekolah Dasar di Kabupaten Pandeglang	berkontribusi positif dan signifikan terhadap mutu hasil belajar, Mutu hasil belajar akan berdampak langsung kinerja madrasah secara statistik.	sistem evaluasi secara stimulan juga berkontribusi positif dan signifikan terhadap mutu hasil belajar	
5	Reppa dkk,2010	<i>School Leadership Innovation And Creativity: The Case Of Comunication</i>	penelitian menyimpulkan bahwa kreativitas kepala sekolah merupakan faktor utama untuk	Penelitian hanya berhenti pada sebuah kreatifitas adalah faktor utama membangun komunikasi yang	

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	2	3	4	5	6
		<i>Between School And Parents</i>	membangun komunikasi yang kuat berdasarkan antara sekolah dan orang tua.	kuat berdasarkan antara sekolah dan orang tua dan tidak menyimpulkan apakah akan meningkatkan kualitas	
6	Gamal Abdul Nasir Zakaria dkk, 2017	<i>Leadership Style Of Religious School Headmaster And Its Relationship To Academic Achievement In Brunei Darussalam</i>	Hasil dari penelitian ini bahwa gaya kepemimpinan memiliki korelasi yang tinggi terhadap prestasi akademik.	Penelitian hanya pada <i>leadership</i> kepala sekolah	

F. Definisi operasional

Definisi operasional secara bebas dapat diartikan sebagai batasan masalah secara operasional. Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam tesis ini.

Menurut Saifuddin Azwar definisi operasional merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.¹¹

Sedangkan variabel yang dimaksud adalah variabel penelitian. Menurut Sugiyono definisi variabel penelitian dijelaskan sebagai berikut: “Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.¹²

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel independen/variabel bebas (X)

Menurut Sugiyono (2016:39), Variabel Independen/Variabel bebas adalah: “Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.¹³ Pada

¹¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*. (Yogyakarta : Pustaka Belajar. 2007), 74

¹² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: PT Alfabet, 2016) 38

¹³ Ibid. Hal. 39

penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah. Peran Kepemimpinan kepala sekolah (X)

2. Variabel Dependen/Variabel Terikat (Y)

Menurut Sugiyono (2016:39), Variabel Dependen/Variabel Terikat adalah: “Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”¹⁴ Dalam penelitian ini variabel dependen yang akan diteliti adalah kualitas pembelajaran (Y)

Tabel 1.2
Variabel Penelitian dan Definisi Operasional



¹⁴ Ibid. Hal. 39

No	Variabel Penelitian	Sub Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator
1	2	3	4	5
1.	Peran kepemimpinan kepala sekolah		<p>Peran adalah merupakan seperangkat patokan, yang membatasi apa perilaku yang mesti dilakukan oleh seseorang, yang menduduki suatu posisi.¹⁵</p> <p>kepemimpinan adalah kemampuan seorang pemimpin untuk mengendalikan, memimpin, mempengaruhi pikiran, perasaan atau tingkah laku orang lain untuk mencapai</p>	

¹⁵ Suhardono, Edy. *Teori Peran, Konsep, Derivasi dan Implikasinya*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), 15.

No	Variabel Penelitian	Sub Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator
1	2	3	4	5
		Peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai Leader	sebelumnya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya ¹⁶ Leader, menurut KBBI adalah orang yang memimpin. ¹⁷	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyusun Perencanaan Sekolah b. Mengelola kelembagaan Sekolah c. Mengelola tenaga kependidikan d. Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar dan mengajar e. Mengelola hubungan sekolah dan masyarakat

¹⁶ Suradinata, Ermaya. *Psikologi Kepegawaian dan Peranan Pimpinan Dalam Motivasi Kerja*. (Bandung: CV Ramadan, 1995), 11.

¹⁷ Kemendikbud, "KBBI Daring", <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pemimpin>, diakses tanggal 15 April 2020

No	Variabel Penelitian	Sub Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator
1	2	3	4	5
		Peran kepemimpinan kepesek sebagai Motivator	Motivator, menurut KBBI motivator adalah orang yang menyebabkan timbulnya motivasi pada orang lain untuk melaksanakan sesuatu; pendorong; penggerak. ¹⁸	<ul style="list-style-type: none"> a. Menerapkan kepemimpinan dalam pekerjaan b. Mengelola siswa c. Mengelola sistem informasi sekolah
		Peran kepemimpinan kepesek sekolah sebagai Inovator	Inovator, Menurut KBBI Inovator adalah orang yang memperkenalkan gagasan, metode, dan sebagainya yang baru. ¹⁹	<ul style="list-style-type: none"> a. Menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan b. Pengadaan sarana dan prasarana c. Menerapkan kemajuan Iptek dalam pendidikan

¹⁸ Kemendikbud, "KBBI Daring", <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Motivator>, diakses tanggal 15 April 2020

¹⁹ Kemendikbud, "KBBI Daring", <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Inovator>, diakses tanggal 15 April 2020

No	Variabel Penelitian	Sub Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator
1	2	3	4	5
2.	kualitas pembelajar		Menurut Juran yang dikutip oleh Hunt dalam buku karangan Nasution Kualitas adalah kecocokan penggunaan produk (<i>fitness for use</i>) untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Yang didasarkan atas lima ciri utama yaitu teknologi; kekuatan atau daya tahan. Psikologis yaitu citra rasa atau status, dan waktu adalaah kehandalan; kontraktual yaitu adanya jaminan serta etika yaitu sopan santun, ramah atau jujur. ²⁰	

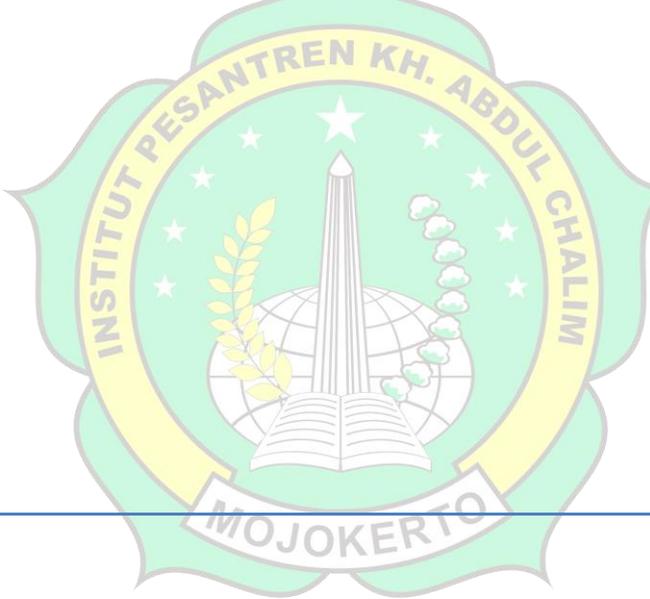
²⁰ Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010), 1-2.

No	Variabel Penelitian	Sub Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator
1	2	3	4	5
		Kualitas <i>input</i> pembelajaran	<p>Sedangkan menurut Robbin yang dikutip oleh Yatim Riyanto mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses pengembangan performa karyawan, yang secara kontinu meningkatkan kapasitasnya untuk mengatasi setiap tantangan dan perubahan.²¹</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki kebijakan mutu atau kualitas b. Tersedia sumber daya yang siap c. Memiliki harapan prestasi yang tinggi

²¹ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta, Prenada Media Grup, 2014), 5.

No	Variabel Penelitian	Sub Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator
1	2	3	4	5
		Kualitas proses pembelajaran		<ul style="list-style-type: none"> d. Berfokus pada <i>stakeholder</i> (khususnya peserta didik) e. Memiliki input manajemen.²² a. Efektifitas proses belajar mengajar tinggi b. Kepemimpinan sekolah yang kuat c. Pengelolaan tenaga pendidik yang kuat d. Sekolah memiliki budaya mutu e. Sekolah memiliki <i>teamwork</i> yang kompak f. Sekolah memiliki kewenangan (kemandirian)

²² Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis sekolah dan Masyarakat*. (Jakarta: Nimas Multima, 2004), 81

No	Variabel Penelitian	Sub Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator
1	2	3	4	5
		Kualitas <i>output</i> pembelajaran		<ul style="list-style-type: none"> g. Partisipasi warga sekolah dan masyarakat tinggi h. Sekolah memiliki keterbukaan (transparansi manajemen).²³ i. Sekolah melakukan evaluasi dan perbaikan. <ul style="list-style-type: none"> a. <i>Output</i> pencapaian akademik b. <i>Output</i> pencapaian non akademik.²⁴

²³ Ibid, hal 81

²⁴ Ibid, hal 81

